

MODUL

BLOK 5

INDERA DAN INTEGUMENTUM



Penanggungjawab Blok:

dr. Seshy Tinairtayu, MSc

Wakil Penanggungjawab Blok :

dr. Hidayatul Kurniawati, M.Sc.

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Daftar Isi	2
Kata Pengantar	3
Rencana Pembelajaran dan Pengajaran	
A. Tujuan Blok	4
B. Karakteristik Mahasiswa.....	4
C. Hasil keluaran	4
D. Topik dan Metode Pembelajaran	6
E. Strategi dan Pengalaman Pembelajaran	7
F. Pra-syarat Ujian	8
G. Evaluasi	8
H. Fasilitas	9
I. Sumber Belajar	9
Daftar Pustaka	10
Lampiran 1 – Petunjuk Tutorial	
Lampiran 2 – Skenario Tutorial	

KATA PENGANTAR

Blok Indera dan Integumentum merupakan blok ke lima tahun pertama dari kurikulum 2018 Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY. Blok ini mahasiswa akan mempelajari struktur dan fungsi organ indera yang meliputi sistem pendengaran, penghidu, pengecap, penglihatan dan peraba ditinjau dari aspek anatomi, histologi dan fisiologi. Selanjutnya dengan konsep dasar ini diharapkan mahasiswa mampu memahami mekanisme penyakit atau gangguan pada sistem tersebut pada blok-blok selanjutnya.

Dalam blok indera ini terdapat 3 skenario tutorial, masing-masing 1 skenario dari sistem penglihatan, pendengaran dan peraba. Pelaksanaan kegiatan belajar meliputi kuliah, praktikum, diskusi tutorial, dan skills lab. Diharapkan setelah selesai melaksanakan blok ini mahasiswa akan dapat secara terintegrasi memahami konsep dasar sistem indera dan beberapa gangguannya ditinjau dari aspek biomedis klinis dan komunitas.

Terima kasih kami ucapkan kepada para nara sumber, semua departemen yang terlibat, dan pihak-pihak lain yang membantu sehingga dapat tersusun buku modul blok ini dengan baik. Semoga modul blok ini dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan. Kritik serta saran untuk perbaikan buku modul ini akan diterima tim penyusun dengan senang hati.

Yogyakarta, Januari 2019

Tim Penyusun

RENCANA PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN

A. Tujuan Blok

Mahasiswa diharapkan mampu melakukan hal di bawah ini pada akhir blok :

- a. memahami proses belajar dan praktek kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan social budaya
- b. memahami dan menerapkan konsep dasar kurikulum pendidikan kedokteran yang berprinsip PBL
- c. mengetahui dan mampu memahami tentang struktur dan fungsi tubuh manusia pada tingkat molekuler, seluler, jaringan dan organ khususnya pada sistem indera dan integumentum
- d. memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar ilmu kedokteran keluarga terkait prinsip manusia sebagai makhluk biopsikososial
- e. memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam hal kodrat dasar manusia

B. Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti blok Indera adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran / menempuh 4 blok pada semester 1 di tahun pertama, sehingga sudah memahami tentang struktur dan fungsi beberapa sistem organ pada tubuh manusia. Mahasiswa diharapkan akan memiliki kemampuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran melalui belajar mandiri dan mendalam, terutama dalam memahami struktur dan fungsi pada sistem indera dari aspek anatomi, histologi dan fisiologi.

C. Hasil Keluaran

Berdasarkan pada area kompetensi, pada akhir pelaksanaan blok Indera dan Integumentum mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi sesuai area kompetensi

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012:

Area 1(Profesionalitas yang luhur):

Kompetensi Inti.

Mampu melaksanakan praktik kedokteran yang profesional sesuai dengan nilai dan prinsip ke-Tuhan-an, moral luhur, etika, disiplin, hukum, dan sosial budaya.

- a. Berke-Tuhanan Yang Maha Esa/Yang Maha Kuasa
 - Bersikap dan berperilaku yang berke-Tuhan-an dalam praktik kedokteran

- b. Bermoral, beretika dan disiplin
 - Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral yang luhur dalam praktik kedokteran
 - Bersikap sesuai dengan prinsip dasar etika kedokteran dan kode etik kedokteran Indonesia
- c. Berwawasan sosial budaya
 - Mengenali sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani

Area 3 (Komunikasi efektif)

Kompetensi Inti

Mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan pasien pada semua usia, anggota keluarga, masyarakat, kolega, dan profesi lain.

- a. Berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya
 - Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan kesehatan secara holistik dan komprehensif
 - Menunjukkan kepekaan terhadap aspek biopsikososiokultural dan spiritual pasien dan keluarga
- b. Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)
 - Melakukan tatalaksana konsultasi dan rujukan yang baik dan benar
 - Mempresentasikan informasi ilmiah secara efektif
- c. Berkomunikasi dengan masyarakat
 - Melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam rangka mengidentifikasi masalah kesehatan dan memecahkannya bersama-sama

Area 5 (Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran)

Kompetensi Inti

Mampu menyelesaikan masalah kesehatan berdasarkan landasan ilmiah ilmu kedokteran dan kesehatan yang mutakhir untuk mendapat hasil yang optimum.

Menerapkan ilmu Biomedik, ilmu Humaniora, ilmu Kedokteran Klinik, dan ilmu Kesehatan Masyarakat / Kedokteran Pencegahan / Kedokteran Komunitas yang terkini untuk mengelola masalah kesehatan secara holistik dan komprehensif.

D. Topik dan Metode Pembelajaran

Area Kompetensi	Learning Outcome	Metode	Topik
AREA 1	Mahasiswa mampu memahami fungsi dan hikmah karunia pancaindera	Kuliah	Karunia Pancaindera (Fungsi dan Hikmah)
AREA 3	1. Mahasiswa mampu memahami prinsip-prinsip referral process, home calls/home visit & home care 2. Mahasiswa mampu memahami dasar promosi kesehatan dan kedokteran pencegahan	Kuliah	<i>Home Calls/Home Visit & Home Care, Referral Process</i>
			Dasar Promosi Kesehatan dan Kedokteran Pencegahan
AREA 5	1. Mahasiswa memahami struktur anatomi organon visus 2. Mahasiswa memahami struktur anatomi vestibulocochlear 3. Mahasiswa memahami struktur histologi organon visus dan vestibulocochlear 4. Mahasiswa memahami struktur histologi integumentum, organ olfactory dan gustatory 5. Mahasiswa memahami prinsip fisiologis indera penglihatan dan penghidu, serta prinsip biooptika 6. Mahasiswa memahami prinsip fisiologis indera pendengaran, keseimbangan dan pengecap, serta prinsip bioakustik 7. Mahasiswa memahami prinsip fisiologis organ integumen 8. Mahasiswa memahami prinsip fisiologis somatosensoris	Kuliah	Anatomi Organon Visus
			Anatomi Organon Vestibulo-cochlear
			Histologi Organon Visus dan Vestibulocochlear
			Histologi Integumentum, Olfactory dan Gustatory
			Fisiologi Penglihatan dan Biooptika
			Fisiologi Pendengaran dan Bioakustika
			Fisiologi Penghidu, Pengecap dan Keseimbangan
			Fisiologi Integumen
		Praktikum Biomedik	Organon Visus
			Organon Vestibulocochlear
			Histologi Mata dan Telinga
			Histologi Penghidu dan Pengecap
			Histologi Kulit/Integumentum
			Lensa & Simulasi Koreksi Anomali Refraksi
			Medan Penglihatan
			Waktu Reaksi Sensoris
			Sensori Kulit dan Tubuh
			Skills Lab
		Pemeriksaan Thorax 1	
		Pemeriksaan Thorax 2	
Tutorial	Skenario Penglihatan		
	Skenario Pendengaran		
	Skenario Integumen		

E. Strategi dan Pengalaman Pembelajaran

Kegiatan perkuliahan, praktikum, ketrampilan medik dan tutorial akan dilaksanakan pada 28 Januari 2019 – 28 Februari 2019

KEGIATAN PERKULIAHAN

No	Topik Kuliah	Durasi	Bagian	Dosen Pengampu
1	Pengantar Blok Indera dan Integumentum	1	PJ Blok	dr. Seshy Tinartayu, MSc
2	Anatomi Organon Visus	3	Anatomi	dr. Risal Andy K.
3	Bio-optik dan Fisiologi Penglihatan		Fisiologi	Dr.dr. Ratna I, M.Kes
4	Histologi Organon Visus	2	Histologi	Dr. SN. Nurul Makiyah, S.Si, M.Kes
5	Histologi Vestibulocochlear	3	Histologi	dra. Idiani D, M.Sc
6	Anatomi Organon Vestibulocochlearis		Anatomi	dr. Risal Andy K
7	Bio-akustika, Fisiologi Pendengaran, Keseimbangan	2	Fisiologi	Dr.drh. Zulkhah Noor, M.Kes
8	Histology Olfaktori, Gustatori, Integumen	3	Histologi	Yuningtyaswari, S.Si., M.Kes
9	Fisiologi Penghidu, Pengecap, Integumentum		Fisiologi	Dr.dr. Ikhlas M. Jenie, M.Med.Sc
10	Karunia Panca indera (Fungsi dan hikmah)	1	PSKI	dr. Indrayanti, Sp.PA
11	Home Calls/Home Visit & Home Care, Referral Process	2	IKM-IKK	dr. Denny Anggoro P., M.Sc
12	Dasar Promosi Kesehatan dan Kedokteran Pencegahan	2	IKM-IKK	Dr.dr. Titiek Hidayati, M.Kes
Total SKS 1,54				

PRAKTIKUM BIOMEDIK

NO	TOPIK	BAGIAN	DURASI
1	Anatomi Organon Visus	Anatomi	1 x 2 jam
2	Anatomi Organon Vestibulocochlear		1 x 2 jam
3	Histologi Mata dan Telinga	Histologi	1 x 2 jam
4	Histologi Penghidu dan Pengecap		1 x 2 jam
5	Histologi Kulit (Integumentum)		1 x 2 jam
6	Lensa & Simulasi Koreksi Anomali Refraksi	Fisiologi	1 x 2 jam
7	Medan Penglihatan		1 x 2 jam
8	Waktu Reaksi Sensoris		1 x 2 jam
9	Sensori Kulit dan Tubuh		1 x 2 jam
Total SKS 1,26 SKS			

PRAKTIKUM KETERAMPILAN MEDIK

NO	TOPIK	BAGIAN	DURASI
1	Pemeriksaan Kepala-Leher	Skills Lab	1 x 2 jam
2	Pemeriksaan Thorax 1 (pulmo)	Skills Lab	1 x 2 jam
3	Pemeriksaan Thorax 2 (cor)	Skills Lab	1 x 2 jam
Total SKS			0,42 SKS

KEGIATAN TUTORIAL

NO	TOPIK	BAGIAN	DURASI
1	Skenario 1 (Indera Penglihatan)	Tutorial	2
2	Skenario 2 (Indera Pendengaran)	Tutorial	2
3	Skenario 3 (Indera Peraba / Integumen)	Tutorial	2
Total SKS			0,42 SKS

Total SKS: 3,64

F. Prasyarat Ujian

Mahasiswa diharuskan menghadiri berbagai aktivitas pembelajaran sebagai persyaratan untuk dapat diijinkan mengikuti ujian akhir. Kehadiran minimal aktivitas pembelajaran yang diwajibkan adalah:

1. Kuliah : 75 %
2. Tutorial : 75 %
3. Skills Lab : 100 %
4. Praktikum : 100 %

G. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif diperoleh dari nilai harian berupa checklist, laporan tertulis, kuis, dll. Penilaian sumatif dilakukan dengan ujian CBT.

Nilai akhir blok ditentukan dengan proporsi sebagai berikut:

1. MCQ CBT : 60 % (30% evaluasi belajar 1 dan 30% evaluasi belajar 2)
 - Evaluasi belajar 1 adalah penilaian hasil belajar mahasiswa pada tengah blok

- Evaluasi belajar 2 adalah penilaian hasil belajar mahasiswa pada akhir blok
2. Tutorial : 30 % (5% tugas, 10% nilai minikuis, 15% nilai aktifitas harian)
 3. Praktikum : 10 % (5 % nilai harian, 5 % nilai responsi)

Mahasiswa dinyatakan lulus blok bila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai MCQ minimal 60
2. Nilai akhir keseluruhan minimal 60

H. Fasilitas

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY memiliki fasilitas penunjang proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut meliputi:

1. Tiga ruang amphitheater untuk perkuliahan, dilengkapi dengan komputer, LCD proyektor, sistem audio dan jaringan internet.
2. Dua puluh ruang tutorial untuk diskusi kelompok kecil, berkapasitas 12-15 mahasiswa/ruang, dilengkapi dengan TV, DVD player, komputer dan koneksi internet.
3. Dua ruang skills lab.
4. Enam ruang praktikum biomedik
5. Satu perpustakaan fakultas
6. Satu ruang laboratorium teknologi informasi
7. Area hot spot di lingkungan FKIK

I. Sumber Belajar

- 1. Buku Referensi**
- 2. Website/Jurnal**
- 3. Pakar**

Daftar Pustaka

- Ganong, W.F. 2010. Review of Medical Physiology, Ganong's 23 edition. New York: The McGraw-Hill Companies. Inc
- Anderson, Paul D. 2008. *Anatomi & Fisiologi Tubuh Manusia*. Jakarta : EGC.
- Snell RS. Clinical Anatomy for Medical Student. 6th ed. Sugiharto L, Hartanto H, Listiawati E, Susilawati, Suyono J, Mahatmi T. Anatomi Klinik Untuk Mahasiswa Kedokteran. Edisi 6. Jakarta: EGC, 2006
- Putz R, Pabst R. Sobotta: Atlas der Anatomie des Menschen. 22nd ed. Suyono J, Sugiharto L, Novrianti A, Liena, penerjemah. Sobotta: Atlas Anatomi Manusia. Edisi 22. Jilid 1. Jakarta: EGC, 2007
- Sherwood, Lauralee. 2001. Fisiologi Manusia. Jakarta : Buku kedokteran EGC.
- Bloom William , Don W . Fawcett. 2002. Buku Ajar Histologi . Edisi 12. Terjemahan Jan Tambayong. Jakarta : EGC
- Junqueira LC, Carneiro J. 2007. Histologi Dasar Teks & Atlas. 10th ed. Jakarta: EGC.
- Guyton, Arthur C, Hall, John E. 2008. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11. Jakarta : EGC

Lampiran 1

Panduan Tutorial Seven Jumps

Mahasiswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari sekitar 10-15 mahasiswa dan dibimbing oleh seorang tutor sebagai fasilitator, serta ditunjuk seorang ketua dan seorang sekretaris yang bertugas memimpin diskusi.

Ketua diskusi dibantu sekretaris memimpin diskusi dengan menggunakan 7 langkah atau *seven jumps* untuk mendiskusikan masalah yang ada dalam skenario. *Seven jumps* ini meliputi :

1. Mengklarifikasi istilah atau konsep.
2. Menetapkan permasalahan.
3. *Brainstorming*.
4. Menganalisis masalah.
5. Menetapkan tujuan belajar.
6. Mengumpulkan informasi tambahan (belajar mandiri).
7. Mensintesis atau menguji informasi baru.

Uraian mengenai langkah-langkah dalam seven jumps adalah sebagai berikut:

1. Mengklarifikasi Istilah atau Konsep

Istilah-istilah dalam skenario yang belum jelas atau menyebabkan timbulnya banyak interpretasi perlu ditulis dan diklarifikasi terlebih dulu dengan bantuan kamus umum, kamus kedokteran, dan tutor.

2. Menetapkan Permasalahan

Masalah-masalah yang ada dalam skenario diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas.

3. *Brainstorming*

Masalah-masalah yang sudah ditetapkan dianalisa menggunakan metode *brainstorming*. Pada langkah ini setiap anggota kelompok dapat mengemukakan penjelasan tentatif, mekanisme, hubungan sebab akibat, dll tentang permasalahan.

4. Menganalisis Masalah

Masalah-masalah yang sudah dianalisa pada langkah 3 diperluas lagi sehingga menjadi lebih jelas.

5. Menetapkan Tujuan Belajar

Pengetahuan atau informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dirumuskan dan disusun sistematis sebagai tujuan belajar atau Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

6. Mengumpulkan Informasi Tambahan (Belajar Mandiri)

Kebutuhan pengetahuan yang ditetapkan sebagai tujuan belajar untuk memecahkan masalah dicari dalam bentuk belajar mandiri melalui akses informasi internet, jurnal, perpustakaan, kuliah, dan konsultasi pakar.

7. Melaporkan Hasil Belajar Mandiri

Melaporkan, mensintesis, mengevaluasi, dan menguji informasi baru hasil belajar mandiri setiap anggota kelompok.

Setiap skenario akan diselesaikan dalam satu minggu dengan dua kali pertemuan. Langkah pertama sampai dengan langkah kelima dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan langkah keenam dilakukan mandiri diantara waktu pertemuan pertama dan kedua. Langkah ketujuh dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Tutor yang bertugas sebagai fasilitator akan mengarahkan diskusi dan membantu mahasiswa dalam mencari solusi pemecahan masalah tanpa harus memberikan penjelasan atau kuliah mini.

Ketua diskusi memimpin diskusi dengan cara:

1. memberi kesempatan setiap anggota kelompok sesuai nama yang disebut untuk dapat menyampaikan ide dan pertanyaan.
2. Mengingatkan bila ada anggota kelompok yang mendominasi diskusi
3. Mendorong / memberi kesempatan lebih / memancing bila ada anggota yang kurang aktif selama proses diskusi
4. Membatasi apabila didapatkan pernyataan yang menyimpang jauh dari topik permasalahan yang telah ditentukan
5. Memeriksa sekretaris dalam melakukan tugasnya mencatat proses jalannya diskusi dan hal-hal penting yang perlu dicatat selama diskusi berlangsung.

Ketua diskusi dalam bertugas dibantu oleh seorang sekretaris yang bertugas mencatat tahapan diskusi beserta hasilnya dalam *white board* atau *flipchart*.

Dalam diskusi tutorial perlu dimunculkan suasana belajar yang kondusif serta iklim keterbukaan dan kebersamaan yang kuat. Mahasiswa bebas mengemukakan pendapatnya tanpa khawatir apakah pendapatnya dianggap salah, remeh dan tidak bermutu oleh teman yang lain, karena dalam tutorial yang lebih penting adalah bagaimana mahasiswa berproses memecahkan masalah dan bukan kebenaran pemecahan masalahnya.

Proses tutorial menuntut mahasiswa agar secara aktif dalam mencari informasi atau belajar mandiri untuk memecahkan masalah. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan akses informasi baik melalui internet (jurnal ilmiah terbaru), perpustakaan (*textbook* dan laporan penelitian), kuliah dan konsultasi pakar.

Gambaran keterampilan mahasiswa pada proses tutorial PBL

A. Diskusi awal pada minggu pertama

Step	Deskripsi	Ketua	Sekretaris
1.	Klarifikasi istilah atau konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk anggota kelompoknya untuk membacakan problem skenario • Memastikan ada anggota yang bersedia membacakan problem skenario • Memastikan adanya istilah atau konsep yang kurang dimengerti pada problem skenario • Menyimpulkan tahap pertama dan melanjutkan diskusi ke tahap selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi papan tulis menjadi tiga bagian • Mencatat istilah yang kurang dimengerti
2.	Penentuan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada anggota untuk kemungkinan penentuan masalah • Meringkas pertanyaan para anggota kelompok • Memastikan seluruh anggota setuju dengan penentuan • Menyimpulkan tahap kedua dan melanjutkan diskusi ke tahap selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis permasalahan yang telah ditetapkan
3.	Pembahasan masalah secara singkat	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan seluruh anggota kelompok untuk berkontribusi satu persatu • Meringkas setiap hasil kontribusi anggota kelompok • Menstimulasi anggota kelompok untuk berkontribusi • Meringkas hasil curah pendapat sementara • Meyakinkan bahwa proses analisa masalah oleh para anggota ditunda sampai pada tahap keempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan ringkas yang jelas untuk setiap kontribusi dari peserta • Membedakan antara poin utama dengan

			<i>issue</i> pendukung
4.	Analisis masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan bahwa semua poin dari curah pendapat telah didiskusikan • Meringkas setiap hasil kontribusi anggota kelompok • Mengajukan pertanyaan untuk memperdalam analisa dalam diskusi • Memastikan bahwa anggota kelompok tidak melenceng jauh dari topik pembicaraan • Menstimulasi anggota kelompok untuk menemukan hubungan antar topik permasalahan • Menstimulasi anggota kelompok untuk berkontribusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan ringkas yang jelas untuk setiap kontribusi dari peserta • Memberikan indikasi adanya hubungan antar topik permasalahan (membuat skema)
5.	Menetapkan tujuan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok untuk kemungkinan <i>issue</i> yang akan dipelajari untuk tahap belajar mandiri • Meringkas setiap hasil kontribusi anggota kelompok • Memastikan seluruh anggota menyetujui <i>issue</i> yang akan dipelajari untuk tahap belajar mandiri • Memastikan bahwa semua kesulitan dan perbedaan dalam analisis permasalahan sudah dijadikan <i>issue</i> yang akan dipelajari untuk tahap belajar mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis <i>issue</i> yang akan dipelajari untuk tahap belajar mandiri

B. Tahap pelaporan hasil pada minggu kedua

Step	Deskripsi	Ketua	Sekretaris
7.	Pelaporan hasil belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan struktur pelaksanaantahap pelaporan • Membuat daftar dari sumber belajar yang digunakan • Mengulang kembali <i>issue</i> yang akan dipelajari pada tahap belajar mandiri dan menanyakan temuan yang didapatkan sebagai hasil belajar mandiri kepada anggota kelompok • Meringkas setiap hasil kontribusi anggota kelompok • Mengajukan pertanyaan untuk memperdalam analisa dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tulisan ringkas yang jelas untuk setiap kontribusi dari peserta • Memberikan indikasi adanya hubungan antar topik permasalahan (membuat skema)

		<ul style="list-style-type: none">• Menstimulasi anggota kelompok untuk menemukan hubungan antar topik permasalahan• Menstimulasi anggota kelompok untuk berkontribusi• Menyimpulkan dan meringkas hasil diskusi dari setiap <i>issue</i> yang akan dipelajari pada tahap belajar mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Membedakan antara poin utama dengan <i>issue</i> pendukung
--	--	---	--